

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND PARENTAL SOCIAL SUPPORT WITH DISCIPLINE AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS AT DARUL ULUM NGULUMBER BOJONEGORO***

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN TERHADAP SISWA SMA DARUL ULUM NGLUMBER BOJONEGORO**

**Nur Hida Febriani<sup>1\*</sup>, Hardani Widhiastuti<sup>2</sup>, Shinta Pratiwi<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Psikologi, Universitas Semarang<sup>1,2,3</sup>

nurhidafebriani04@gmail.com<sup>1\*</sup>, dhani\_fpsi@usm.ac.id<sup>2</sup>, shinta@usm.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Student discipline reflects the extent to which individuals are able to regulate themselves and behave consistently with established rules. One crucial factor that contributes to the development of discipline is parental social support. This study employed a quantitative approach with a correlational design, aiming to examine the relationship between self-control (X1) and parental social support (X2) on student discipline (Y). The sample was selected using a cluster random sampling method, and data analysis involved normality tests, linearity tests, and multiple linear regression analysis. The findings revealed a significant correlation between parental social support and student discipline ( $p = 0.000$ ), as well as between self-control and discipline ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.508$ ). Simultaneously, both variables had a meaningful influence on student discipline, as indicated by an  $F$ -count value of 34.163, which exceeds the  $F$ -table value of 3.09. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.998, indicating that 99.8% of the variation in student discipline could be explained by self-control and parental social support, while the remaining 0.2% was influenced by other factors.*

**Keywords:** *Student Discipline, Self-Control, Parental Social Support*

**ABSTRAK**

Tingkat kedisiplinan siswa mencerminkan sejauh mana individu mampu mengatur dirinya sendiri dan bertindak secara konsisten dengan aturan. Salah satu aspek krusial yang turut berkontribusi terhadap terbentuknya disiplin adalah adanya dukungan sosial dari orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kontrol diri (X1) dan dukungan sosial orang tua (X2) terhadap perilaku disiplin siswa (Y). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *cluster random sampling*, dan pengolahan data melibatkan uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa ( $p = 0,000$ ), begitu pula dengan variabel kontrol diri yang menunjukkan hasil signifikan ( $p = 0,000$ ;  $r = 0,508$ ). Secara simultan, kedua variabel ini memberikan pengaruh bermakna terhadap disiplin siswa, yang ditunjukkan oleh nilai  $F$  hitung sebesar 34,163, lebih tinggi dibandingkan  $F$  tabel sebesar 3,09. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,998 mengindikasikan bahwa 99,8% variasi dalam tingkat kedisiplinan dapat dijelaskan oleh kontrol diri dan dukungan sosial dari orang tua, sementara 0,2% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** Disiplin Siswa, Pengendalian Diri, Dukungan Orang Tua.

**PENDAHULUAN**

Secara *esensial*, pendidikan memiliki peran penting dalam mendampingi setiap individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Di lingkungan sekolah maupun masyarakat, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sopan, santun, dan menghormati sesama.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi muda yang unggul, baik dari segi akademik, non-akademik, keagamaan, maupun moralitas. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah proses sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar, baik di dalam maupun di

luar kelas, guna membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi spiritual, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

Menurut Hasibuan (2013:193), disiplin mencerminkan kesadaran serta kemauan individu untuk menaati aturan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Pentingnya pendidikan disiplin sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif, rasa tanggung jawab, dan komitmen kuat yang akan membentuk etos kerja dan kualitas sumber daya manusia. Setiap siswa wajib menaati aturan yang berlaku di sekolah, yang umumnya terumuskan dalam tata tertib yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Dengan adanya tata tertib ini, perilaku siswa dapat diarahkan sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar. Haryono (2016:262) menegaskan bahwa disiplin terhadap tata tertib penting diterapkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Disiplin bertujuan membentuk kebiasaan, pola sikap tertentu, serta memperkuat integritas moral dan mental individu. Lestari dan Nursalim (2019:19) menunjukkan bahwa sebagian siswa SMA Negeri 11 Surabaya kurang mampu mengontrol diri, terutama dalam hal kepatuhan terhadap peraturan. Menanamkan disiplin bukanlah hal yang mudah, tetapi ketika menjadi kebiasaan, hal itu sangat berguna dalam kehidupan. Dalam implementasinya, banyak aspek yang perlu diperhatikan. Disiplin terbentuk dari faktor internal seperti kontrol diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya.

Para ahli berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai penting yang harus tertanam dalam diri siswa. Disiplin berarti ketaatan, ketekunan, kepatuhan,

serta kesungguhan dalam menjalani kehidupan sesuai tahap perkembangan siswa. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi disiplin adalah kemampuan dalam mengendalikan diri. Pada masa remaja, individu mulai mampu membuat keputusan secara mandiri dan mempertimbangkan akibat dari tindakannya (Soetjiningsih, 2010). Ketika seseorang tetap melakukan kesalahan meski tahu itu salah, maka hal tersebut mencerminkan lemahnya kontrol diri. Aroma dkk (2012) menyebutkan bahwa individu dengan pengendalian diri rendah cenderung melanggar aturan tanpa memikirkan dampaknya.

Pengendalian diri memungkinkan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Hurlock (1991) menyatakan bahwa kontrol diri membantu remaja menyalurkan dorongan secara tepat. Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri sebagai proses pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku seseorang agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Secara umum, kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengelola dan menyesuaikan sikap serta perilakunya sesuai dengan kondisi. Averill (1973) membagi kontrol diri ke dalam tiga jenis, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Saparudin dkk (2020) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki kaitan yang signifikan dengan tingkat disiplin siswa. Semakin baik kontrol diri seorang siswa, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya. Sementara itu, penelitian Gunawan (2017) mengindikasikan bahwa dalam beberapa kondisi, kontrol diri bisa juga berkorelasi negatif terhadap kedisiplinan.

Selain kontrol diri, dukungan sosial juga menjadi faktor penting, terutama dukungan dari orang tua. Stern (dalam Wicaksono, 2014:132) menyebut bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga, mempengaruhi perilaku disiplin individu. Pola asuh dan nilai-nilai dalam keluarga turut membentuk karakter anak. Bentuk dukungan ini dapat berupa bantuan fisik maupun emosional, seperti memberikan perlengkapan belajar atau perhatian dalam proses belajar anak (Sani, 2019:319). Menurut Safarino (1994) dalam Suparyanto & Rosad (2020), keluarga, terutama ayah dan ibu, adalah sumber utama dukungan sosial. Orang tua berperan sebagai pendidik, pengarah, dan pemberi semangat bagi anak dalam menjalani proses pendidikan. Ketika kebutuhan anak terpenuhi, baik secara psikologis, sosial, maupun fisik, maka potensi anak lebih mudah berkembang optimal.

Santrock (2003) menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam membantu anak mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mandiri. Taylor (2003) juga menyatakan bahwa perhatian orang tua dapat menumbuhkan rasa dihargai dan dicintai pada anak. Pierce dkk mengelompokkan dukungan sosial orang tua menjadi dua, yaitu emosional dan instrumental. Dukungan emosional mencakup rasa diterima dan dihargai, sedangkan dukungan instrumental lebih pada bantuan konkret yang mendukung aktivitas anak.

Temuan di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan, seperti berpakaian tidak rapi, merokok, bolos, dan keluar kelas tanpa izin. Indriani (2013:38) menyatakan bahwa sekitar 20% siswa melakukan pelanggaran seperti keterlambatan, bolos, dan tidak membawa buku pelajaran. Hal ini

menunjukkan adanya masalah pada disiplin siswa, yang kemungkinan dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri.

Grusec dkk (dalam Mustikaningtyas & Wiryosutomo, 2020) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua turut berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mampu memberi dampak positif terhadap perilaku siswa. Ketika siswa terbiasa hidup disiplin, maka mereka akan mampu mengontrol dan mengarahkan perilakunya secara lebih baik. Selain keterlibatan orang tua, kemampuan anak dalam mengontrol diri juga menjadi faktor penting. Pujawati (2015) mengungkapkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih disiplin. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat membuat anak menjauh dari perilaku disiplin.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan pengendalian diri anak. Pujawati (2015) menemukan hubungan antara kedisiplinan santri dengan peraturan pesantren. Temuan serupa disampaikan oleh Febriani & Sugiarti (2021), yang mengaitkan disiplin dan kontrol diri dengan dukungan dari orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, termasuk dalam memperkuat kontrol diri mereka.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni 1.) Mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kedisiplinan siswa. 2.) Menganalisis keterkaitan antara kontrol diri dan kedisiplinan siswa. 3.) Mengetahui pengaruh gabungan antara dukungan sosial orang tua dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa. Studi ini penting untuk menguji kesesuaian teori yang ada dengan realitas

di lapangan, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembinaan disiplin yang efektif melalui dukungan sosial dan kontrol diri.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan ilmiah yang disusun secara sistematis dan terencana untuk memperoleh hasil yang optimal serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar dua atau lebih variabel. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan variabel yang dianalisis meliputi dukungan sosial dari orang tua, kontrol diri, dan tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Ulum Nglumber, Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun dalam bentuk kuesioner online melalui platform Google Forms. Untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menerapkan metode total sampling.

Dalam menganalisis data, digunakan regresi linear berganda, baik dalam bentuk model penuh maupun model sederhana. Sebelum masuk ke tahap analisis utama, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, digunakan pula uji korelasi parsial, regresi stepwise, serta analisis regresi akhir yang menghubungkan dimensi variabel independen dengan masing-masing aspek dari variabel dependen. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk angket dengan model skala Likert (Rating Scale), untuk mengukur tiga variabel utama yaitu: Dukungan Sosial Orang

Tua (X2), Kontrol Diri (X1), dan Kedisiplinan Siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Darul Ulum Nglumber Bojonegoro yang berjumlah 200 orang. Untuk keperluan pengambilan data, peneliti menggunakan teknik random sampling dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Setelah penyusunan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows.

Dalam pengujian validitas, ditemukan bahwa dari 29 butir pernyataan pada variabel dukungan sosial, sebanyak 27 item dinyatakan valid dan 2 item tidak valid. Pada variabel kontrol diri yang terdiri dari 27 item, seluruhnya dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel kedisiplinan siswa yang terdiri dari 29 item, terdapat 28 item valid dan satu item tidak valid.

Sementara itu, untuk memastikan konsistensi pengukuran instrumen saat digunakan berulang kali, dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai.

**Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas**

	Cronbach Alpha	Hasil
Kedisiplinan (Y)	0,714	Reliable
Kontrol Diri (X1)	0,690	Reliable
Dukungan Sosial (X2)	0,716	Reliable

Untuk menjawab penelitian ini maka peneliti melakukan metode analisis data. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010) metode analisis data merupakan sebuah proses yang bertujuan mengelolah data dengan benar dan tepat. Pengujian dilakukan dengan alat bantu SPSS 24.0 *For Windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil**

Sebelum melakukan uji analisis dan uji hipotesis, perlu disiapkan uji analisis deskriptif.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kedisiplinan (Y)	100	78	106	90.78	7.416
kontrol diri (X1)	100	55	87	69.48	6.021
dukungan sosial (X2)	100	78	107	90.88	7.447
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 2, variabel dukungan sosial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,88, dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 107. Adapun nilai standar deviasinya adalah 7,447. Sementara itu, pada variabel kontrol diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,48, dengan nilai minimum 55 dan maksimum 87, serta standar deviasi sebesar 6,021. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa, nilai rata-ratanya tercatat sebesar 90,78, dengan skor terendah 78 dan tertinggi 106, serta nilai standar deviasi sebesar 7,416.

Setelah mengetahui deskripsi statistik dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya dalam proses analisis adalah melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari ketiga variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Di bawah ini ditampilkan hasil uji normalitas untuk ketiga variabel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test**

	kedisiplinan	kontrol diri	dukungsosial
N	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean	90.78	69.48	90.88
Std. Deviation	7.416	6.021	7.447
Most Extreme Differences			
Absolute	.102	.070	.105
Positive	.102	.070	.105
Negative	-.075	-.058	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z	1.021	.703	1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248	.705	.219

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan sosial, pengendalian diri dan disiplin siswa dapat sebesar 0,248, 0,705, 0,219 bila nilainya lebih besar dari 0,05 (0,061 > 0,05). Residual karena itu terdistribusi secara normal.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan uji linearitas yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel baik itu variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut linear, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linear.

**Tabel 4. Hasil uji linieritas**

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan X Kontrol Diri	0,035	Linier
Kedisiplinan X Dukungan Sosial	0,000	Tidak Linier

Tabel 4 menunjukkan keterkaitan antara dukungan sosial dengan disiplin siswa dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan Tidak linier antara kedua variabel. Nilai signifikansi hubungan antara variabel kontrol diri dengan kedisiplinan siswa adalah 0,035 > 0,05 yang berarti hubungannya linier.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua.

**Tabel 5. Uji Korelasi Dukungan Sosial dan Kedisiplinan Siswa**

		kedisiplinan (Y)	dukungan sosial (X2)
kedisiplinan (Y)	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
dukungan sosial (X2)	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Dari hasil korelasi diatas untuk menjawab Hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan antara dukungan sosial (X1) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dengan kesimpulan hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima berarti “memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas X1 SMA Darul Ulum Nglumber Bojonegoro.

**Tabel 6. Uji Korelasi Kontrol Diri dengan Kedisiplinan**

		kedisiplinan (Y)	kontrol diri (X1)
kedisiplinan (Y)	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
kontrol diri (X1)	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Dari hasil korelasi diatas untuk menjawab Hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan antara kontrol diri (X2) dan kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya  $< 0,05$  dengan kesimpulan hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa kelas X1 SMA Darul Ulum Nglumber Bojonegoro.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,508 dan menunjukkan arah positif, yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kontrol diri dengan kedisiplinan. Semakin rendah tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik, maka tingkat kedisiplinannya juga cenderung

menurun. Sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri, maka kedisiplinan siswa akan semakin meningkat.

**Tabel 7. Uji Analisis Regresi Multiples (berganda)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1407.518	1	1407.518	34.163	.000 <sup>a</sup>
	Residual 4037.642	98	41.200		
	Total 5445.160	99			

F Hitung : 34.163

R square : 0,998

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil perhitungan f adalah 34,163  $> 3,09$  (f-tabel), sehingga memiliki hubungan yang konstruktif (secara umum) signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan hubungan kontrol diri siswa yang disiplin. Selain itu diperoleh nilai R-squared sebesar 0,998 yang memberi arti bahwa hubungan orang tua dan anak sebesar 0,998 atau 99,8%. Berdasarkan Chin (1998), 0,284 disebut sangat kuat karena lebih besar dari 0,19 dan lebih kecil dari 0,33. Sedangkan nilai 0,2% menyatakan terdapat factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, ditemukan adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Darul Ulum Nglumber Bojonegoro. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,998 menunjukkan arah hubungan yang positif. Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil penelitian Desyantoro et al. (2020), yang lebih menekankan pada peran kedisiplinan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak. Dengan kata lain, sikap disiplin seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua mereka. Hal ini juga diperkuat oleh

penelitian Pujawati (2015) yang meneliti kedisiplinan santri, di mana ditemukan hubungan yang signifikan antara disiplin yang diterapkan orang tua dengan perilaku disiplin anak. Maka, orang tua menjadi faktor kunci dalam pembentukan perilaku disiplin.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu oleh Katz (1997) juga menyatakan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial dari orang tua cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh bukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri siswa kelas XI SMA Darul Ulum Nglumber dengan kedisiplinan. Hal ini konsisten dengan temuan Triastutin et al. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin siswa. Siswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki sikap tanggung jawab yang lebih baik, seperti menunjukkan komitmen terhadap tugas belajar (Rianti & Rahardjo, 2014). Dukungan lain datang dari penelitian Fani Alin (2020) yang mengungkapkan adanya korelasi antara kontrol diri dan disiplin pada santri di Pondok Pesantren Al Hayatul Islamiyah Malang. Santri yang mampu mengendalikan diri menunjukkan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan bertindak lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, santri dengan kontrol diri yang rendah cenderung bertindak semaunya dan melanggar aturan yang berlaku.

Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam mengontrol diri berkaitan erat dengan tingkat kedisiplinannya. Siswa dengan kontrol diri yang baik mampu mengelola perilaku dan mematuhi aturan sekolah.

Sebaliknya, mereka yang memiliki kontrol diri rendah cenderung kesulitan dalam mengendalikan tindakan, yang berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Ghufron (2010) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur serta mengarahkan perilakunya ke arah yang positif. Penguasaan diri ini juga terkait dengan pengelolaan emosi dan dorongan internal, sehingga individu dapat merespon suatu situasi dengan cara yang rasional, menghindari tindakan yang impulsif, dan meminimalkan pelanggaran aturan.

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dari orang tua dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa. Hasil ini selaras dengan temuan Pojwat (2016) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Artinya, semakin baik dukungan orang tua dan kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan. Sebaliknya, jika keduanya rendah, maka kedisiplinan siswa pun cenderung menurun.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dari orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa SMA Darul Ulum Nglumber, Bojonegoro, dengan nilai signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan yang positif dan bermakna.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa SMA Darul Ulum Nglumber, Bojonegoro, sebagaimana

ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

### Saran

1. Untuk Pihak Sekolah  
Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam merancang strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dengan memperhatikan peran serta orang tua dalam proses pembinaan perilaku siswa.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Peneliti mendatang disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih luas, mengingat studi ini hanya terbatas pada siswa SMA Darul Ulum Nglumber, Bojonegoro.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2008). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik.
- Amri, Sofan. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Bahri, S. (2009). Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur Itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas I SMP/MTS). Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Bahri, S., & Tajiri, Y. (2008). Tanggung jawab, disiplin, jujur itu keren! Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Barbarosa, K., Putri, N. M. D., & Chusairi, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja Awal Penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3290-3300.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2010). *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. (1990). Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: Press Semarang.
- Cutrona E. Carolyn. (1994). Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kepribadian dan Sosial*. 66(2): 369-378.
- Depag, RI. (2003). Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Depag R.I.
- Desyantoro, I., Widyawati, S., & Winta, M. V. I. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kedisiplinan pada Peserta Didik SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1),
- Duckworth, A. L., Kim, B., & Tsukayama, E. (2013). Life stress impairs self-control in early adolescence. *Frontiers in psychology*, 3(1), 1- 12.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154-159.

- Fatimah, E. (2008). Psikologi perkembangan. Pustaka Setia, Bandung.
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 92. .
- Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, N. M., & Risnawati. S. (2010). Teori-teori psikologi. Arruz Media Grup, Yogyakarta.
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24.
- Gunawan, L.N.(2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda. *Psikoborneo*, Volume 5, Nomor 1, 2017 : 104 – 117.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 1-8.
- Hidayat, H. Syarif. (2013). Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 01, No. 02, hlm. 92 – 99.
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). Perkembangan Anak. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.
- Kurniati, Dinda Akrimna. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Kenakalan Remaja DI SMP X.
- Kusdiyati, S., & Halimah, L. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA pasundan 2 bandung. Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 172.
- Malatras, J. W. & Allen C. I. (2013). The influence of family stability on selfcontrol and adjustment. *Journal of Clinical Psychology*. 69(7): 661- 670.
- Mayangsari, A. G. (2022). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 2 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mediawati, D., Arifin, B. S., & Supriyatin, T. (2012). Hubungan dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada pasien psikotik resosialisasi di panti sosial bina laras phala martha Sukabumi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 602-615.
- Monks, F.J., A.M.P, dan Haditono, S. R. (2002). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya. Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa. (2012). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan kontrol diri dan dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren Daruss'adah Samarinda. *eJournal Psikologi*. Vol 4(2), 227-

236. Putri, C, P & Laksmiwati, H. (2012). Perbedaan penyesuaian diri siswa ditinjau dari kematangan emosi dan tipe kelas pada MAN 1 Model Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Psikologi UNESA*. 13, (2).
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Pada Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 321–330.
- Sani, Mar'ati K. (2019). Hubungan Pemberian Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 4 Tahun ke 8 2019.
- Santrock, John W. (2012). *Life span development* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sari, Saparudin; Murad, Abdul; & Aziz, A. (2020). Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hubungan Antara Kontrol Diri dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa SMA Assyafi ' iyah Medan Self-Control Relationship between Motivation of Study and Students ' Discipline at SMA As-Syafi ' iyah Meda. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 63–68.
- Semiawan, C. R. (2009). Penerapan pembelajaran pada anak. PT. Indeks, Jakarta.
- Sugiarto, Tri, dan Padmini. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2, 2019.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukmadinata, S. N. (2010). Metode penelitian pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Triastutik, A., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 41-45.
- Tu'u, T. (2008). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo
- Wicaksono, D. Ary. (2014). Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orangtua pada Siswa yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI dan NonTNI). *Jurnal Widya Warta*. No. 01, ISSN 0854- 1981.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal psikologi*, 29(2), 112-123.